



Accepted: Agustus 2021	Revised: Agustus 2021	Published: Agustus 2021
----------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------

Pendampingan Pembelajaran Praktik Wudhu dan Sholat pada masa pandemi COVID 19 di MI Hidayatul Husna Butuh Kras kediri

Ida Apriliyanti dan Khoirotul Izzah

liantiida60@gmail.com

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri, Indonesia

Abstract: Learning is the acquisition of a subject or gaining a skill through lessons, experience or teaching. In the context of education, teachers teach so that learners can learn and complete the content of the lesson to achieve a determined objective (cognitive aspect) can also affect changes in attitude (affective aspects) and skills (psychomotor aspects) as students, but this teaching process gives the impression only as the work of one party, namely teaching work only. The success of achieving the competence of one subject depends on several aspects. One of them is practical material. A very influential aspect is how a teacher carries out learning. The tendency to learn today is still centered on teachers by telling stories or preaching. Students are less actively involved in the learning process. The tendency to learn today is still centered on teachers by telling stories or preaching. Students are less actively involved in the learning process. As a result, students' level of understanding of the subject matter is low. In the practice of ablution and prayer this is called an activity that was created in dealing with the lack of religious knowledge. The ability of ablution and prayer introduces and directs learners to become sholeh / sholehah children, so as to be able to apply it in schools and communities. Everyone who will pray will make ablution first. There are still many researchers looking at children or people who are perfunctory or imperfect. The research was conducted in August 2021, researchers this time took the theme of learning wudhu and prayer practices to have the goal that later students kela VI MI Hidayatul Husna can carry out their obligations properly

and correctly, so that what we teach them can benefit people's lives or the life to come.

Keywords: *Learning, Practice, Wudhu and Salat*

Abstrak: Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau memperoleh suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif) juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif) serta ketrampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak yaitu pekerjaan pengajar saja. Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satunya materi praktik. Aspek yang sangat memengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan belajarsaat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Dalam praktik wudhu dan sholat ini dinamakan sebuah kegiatan yang diciptakan dalam menangani kurangnya pengetahuan agama. Kecakapan wudhu dan sholat mengenalkan dan mengarahkan peserta didik menjadi anak sholeh/sholehah, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam sekolah maupun masyarakat. Setiap orang yang akan melaksanakan sholat tentu akan berwudhu terlebih dahulu. Masih banyak peneliti melihat anak-anak atau orang-orang berwudhu asal-asalan atau tidak sempurna. Penelitian dilaksanakan pada Agustus 2021, peneliti kali ini mengambil tema tentang pembelajaran praktik wudhu dan sholat memiliki tujuan agar nantinya siswa-siswi kelas VI MI Hidayatul Husna dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik dan benar, sehingga apa yang kami ajarkan kepada mereka dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat atau kehidupan yang akan datang.

Kata Kunci: Pembelajaran, Praktik, Wudhu dan Sholat

Pendahuluan

Agama Islam sangat memperhatikan kebersihan/kesucian dan memandang penting itu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam rentetan ibadah. Dalam

pelaksanaan suatu ibadah dibutuhkan adanya kebersihan/kesucian itu sendiri. Artinya ibadah yang benar adalah ibadah yang dilakukan oleh orang-orang yang telah menjaga kebersihan dan mensucikan diri. Ibadah yang diterima oleh Allah adalah ibadah yang sesuai dengan aturan ajaran Islam, karena dalam semua praktik ibadah pada kenyataan didahului dengan berbagai macam praktik penyucian diri.¹

Wudhu merupakan kunci kita ketika kita akan melaksanakan sholat maupun ibadah yang ada ketentuan bersih dari hadats. Wudhu kita mempengaruhi sah tidaknya sholat kita. Tidak hanya sholat kita, tetapi semua amalan ibadah yang membutuhkan waktu suatu keadaan suci dari hadats kecil, semua kuncinya adalah wudhu. Wudhu menurut bahasa artinya bersih dan indah, sedangkan menurut istilah artinya membersihkan anggota wudhu untuk menghilangkan hadats kecil.²

Pembahasan tentang wudhu sangatlah penting khususnya bagi peserta didik karena wudhu merupakan suatu langkah awal yang harus dilaksanakan dengan sempurna sebelum melaksanakan ibadah dan lainnya. Dalam berwudhu sesuai yang disebutkan Q.S Al-Maidah (5):6 terdapat bagian-bagian tubuh yang harus dibasuh dan diusap yaitu: membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku-siku, mengusap sebagian kepala, dan membasuh kaki sampai mata kaki. Berwudhu pada dasarnya alat yang digunakan adalah air. Didalam Q.S Al-Maidah (5):6 telah dijelaskan tentang praktik berwudhu yaitu :

¹.Kutbuddin Aibak, *Fiqh Tradisi Menyibak Keragaman dalam Keberagaman*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2015), hal. 31

². Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang:PT. Karya Toha Putra, 2015), hal 16

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ³

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan sholat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki”.³

Pembelajaran tentang wudhu dalam lingkungan sekolah atau madrasah dinamakan dalam pembelajaran fiqih. Pembelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial⁴. Proses pendidikan yaang dilakukan pendidikan diarahkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan pengalaman ajaran Islam⁵.

Dengan begitu untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan pengamalan ibadah dengan mudah, maka guru perlu memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran disekolah yakni melalui kegiatan praktik ibadah secara langsung yang dipimpin oleh guru sekaligus model pada saat kegiatan berlangsung⁶. Dapat di simpulkan bahwa wudhu sangat penting bagi setiap ummat Islam. Karena tanpa berwudhu

³. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 154

⁴. Harun Nasional, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, jilid 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 37

⁵. Siswanto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Tadris, Volume 5, Nomor 2, 2010, diakses 06 Januari 2019, hal. 143

⁶. Rahmad Jamil, “Peranan Pembelajaran Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Siswa Di Madrasah Akiyah Negeri (MAN) 3 Medan”, *Jurnal Ansiru* Nomor 1 Volume 1. Juni 2017, diakses 01 Januari 2019, hal. 112-113

tidaklah sah sholat seseorang. Dalam artian tidaklah sempurna ibadah yang kita lakukan.

Metode

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi waktunya di Ndalem Ibu Khoirotul Izzah tepatnya di MI Hidayatul Husna Desa Butuh Kec. Kras Kab.Kediri. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan kegiatan KKN mulai tanggal 26 Juli sampai 26 Agustus 2021. MI Hidayatul Husna sendiri merupakan suatu lembaga yang bernaung dalam yayasan MA Ma'arif yang sudah lengkap jenjang pendidikannya. Dimulai dari PAUD, MI, MTS dan MA yang terletak di RT 20, RW 05 di Dusun Sumber Kepuh Desa Butuh Kec Kras Kab Kediri.

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.⁷ Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.⁸

Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah,

⁷ P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

⁸ Mansour Fakih *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.

mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.⁹

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.¹⁰ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

Teknik PAR yang digunakan

a. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Teknik wawancara ini mencari informasi

⁹Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), 41.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112

mengenai keseharian masyarakat dan anak-anak kelas VI MI Hidayatul Husna dengan tema semi terbuka yang pertanyaannya dapat berubah sesuai data yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pengabdian penulis.

b. Observasi

Observasi adalah "suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis".¹¹ Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

c. Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya”.¹² Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

d. Tinjauan Literatur

Peneliti membaca buku-buku yang dapat membantu peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang relevan.

Trianggulasi

Trianggulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin (1978) dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala

¹¹ Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.

¹² Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 82.

tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.¹³

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis trinaggulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.¹⁴

¹³ *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), hal 256

¹⁴ Secara lebih terperinci Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331).

2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalian data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.
3. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya

dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Analisis Data

Setelah semua data terkumpul penulis akan menganalisis semua data menggunakan analisi deskripsi. Artinya penulis akan menjabarkan lagi hasil yang didapat mengenai Pendampingan Pembelajaran Praktik Wudhu dan Sholat pada masa pandemi COVID 19 ini.

Sedangkan menurut Sugiyono (2004:169) Analisi deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Pada dasarnya salah satu tujuan dari pendidikan adalah kembali kepada masyarakat dengan bersosialisasi yang baik.

Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada masyarakat Desa Butuh, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri berupa “Pendampingan Pembelajaran Praktik Wudhu dan Sholat pada masa pandemi COVID 19” tepatnya di MI Hidayatul Husna dengan panduan

Kitab mabadi' fiqih dan tuntunan sholat pada masa pandemi COVID 19 di Desa Butuh. Upaya ini berisikan kegiatan belajar mengajar tentang bab wudhu dan sholat. Langkah awal dalam kegiatan ini adalah dengan menjelaskan bab tersebut kemudian penulis mengevaluasi beberapa anak pada hasil yang sudah dijelaskan. Setiap pertemuan dan pergantian pembahasan, penulis selalu mengevaluasi. Dari hasil pembelajaran ini terdapat peningkatan kemampuan yang dimiliki anak-anak melalui pratik pada bab wudhu dan sholat.

Metode yang dipakai penulis dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga guru menuliskan dan menjelaskan materi yang ada dalam kitab mabadi' dan tuntunan sholat. Selanjutnya metode game, yaitu setiap mengevaluasi anak-anak dengan menggunakan tebak-tebak an. Kemudian yang salah menjawab di suruh berdiri dan nyanyi. Alasan penulis menggunakan metode game adalah agar anak tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Karena dalam menggunakan metode game dapat menggugah semangat anak-anak.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Institut Agama Islam Faqih Asy'ary (IAIFA) yang dilaksanakan di Desa Butuh, Kecamatan, Kras Kabupaten Kediri. Kegiatan dilaksanan pada tanggal 26 Juli sampai 26 Agustus 2021 yang telah berhasil melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya :

Agenda program kegiatan KKN DR

NO	Kegiatan	Sasaran kegiatan	Waktu pelaksanaan	Petugas
1	Silaturahmi dan pengenalan dengan masyarakat	-	26 Juli – 30 Juli 2021	Mahasiswa

2	Menyusun proker	-	31 Agustus – 02 Agustus 2021	Mahasiswa
3	Mempelajari bab tentang wudhu dan sholat	-	03 Agustus – 05 Agustus 2021	Mahasiswa
4	Mempersiapkan diri	-	06 Agustus 2021	Mahasiswa
5	Izin tempat yang digunakan untuk melakukan bimbingan	Kepala sekolah MI Hidayatul husna dan Wali kelas	07 Agustus – 09 Agustus 2021	Mahasiswa
6	Perkenalan dengan murid kelas VI MI	Siswi kelas VI MI Hidayatul Husna	10 Agustus 2021	Mahasiswa
7	Pelaksanaan pembelajaran wudhu dan sholat	Siswi kelas VI MI Hidayatul Husna	11 Agustus – 18 Agustus 2021	Mahasiswa
8	Evaluasi pembelajaran	Siswi	19 Agustus –	Mahasiswa

	praktik wudhu dan sholat	kelas VI MI Hidayatul Husna	22 Agustus 2021	
9	Praktik dalam pembelajaran wudhu dan sholat	Siswi kelas VI MI Hidayatul Husna	23 Agustus – 25 Agustus 2021	Mahasiswa
10	Penutupan kegiatan	-	26 Agustus 2021	Mahasiswa

Alhamdulillah pengabdian berjalan dengan baik, dengan jumlah anak yang mengikuti kegiatan sekitar 10 anak dari kelas VI dan sebagian yang mengikuti kegiatan yang lainnya terdiri dari kelas VII, VIII, IX MTS. Dengan pembagian agenda kegiatan dimulai pukul 07.00 pagi melaksanakan ro'an bersama membersihkan mushola, halaman sekolah sekitar Madrasah Hidayatul Husna.



Pendampingan pembelajaran wudhu dan sholat



Evaluasi wudhu dan sholat



Praktik wudhu dan sholat

Dampak Perubahan

Dampak perubahan yang terlibat setelah melakukan pengabdian di Desa Butuh , Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri khususnya MI Hidayatul Husna dengan fokus pada pembelajaran praktik wudhu dan sholat untuk meningkatkan belajar mengetahui dan memahami serta praktik dengan baik di masa pandemi covid. Alhamdulillah sudah terlibat ada sebuah kemajuan meskipun belum secara maksimal.

Dukungan Masyarakat

Dalam menjalankan program “Pendampingan Pembelajaran Praktik Wudhu dan Sholat pada Masa Pandemi COVID di Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri”, saya mendapat dukungan banyak dari masyarakat. Contohnya ketika penulis mengadakan acara HUT RI ke 76 dan penutupan KKN DR. Berkat dukungan masyarakat sekitar mereka juga ikut berpartisipasi mengikuti acara ini sebagai salah satu wujud meningkatkan program pendampingan pembelajaran.

Komunikasi dengan Masyarakat

Untuk menjalankan program pengabdian masyarakat, penulis perlu berkomunikasi dengan masyarakat secara baik. Seperti ketika penulis melaksanakan program “Pendampingan Pembelajaran Praktik Wudhu dan Sholat pada Masa Pandemi COVID di Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri”. Pertama komunikasi dengan takmir Baitul Izza untuk membicarakan tentang perencanaan dan pelaksanaan program yang akan penulis laksanakan. Kedua komunikasi dengan kepala yayasan Hidayatul Husna untuk meminta izin ikut serta membimbing siswa-siswi selama pandemi COVID 19.

Penutup

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan masyarakat ini dipandang cukup berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak-anak mengenai materi wudhu dan sholat beserta praktiknya. Keadaan lingkungan akibat pandemi COVID 19 bukanlah hal yang menyurutkan semangat anak-anak untuk belajar kitab mabadi’ fiqih dan tuntunan sholat. Dalam pendampingan juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara penulis dan anak-anak serta adanya peran serta masyarakat Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri secara aktif dalam mensukseskan program. Kesuksesan program ini juga dapat dijadikan pandangan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tidak cukup dari sekolah saja, tapi harus ada pendampingan yang lain. Dan dapat dijadikan motivasi dalam mencari ilmu itu tidak mengenal waktu dan tempat

Daftar Pustaka

- Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*, IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013
Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989
Harun Nasional, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, jilid 1*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*

Jurnal Ansiru Nomor 1 Volume 1. Juni 2017, diakses 01 Januari 2019

Keterampilan Beribadah Siswa Di Madrasah Akiyah Negeri (MAN) 3 Medan”,

Jurnal Ansiru Nomor 1 Volume 1. Juni 2017, diakses 01 Januari 2019

Kutbuddin Aibak, *Fiqh Tradisi Menyibak Keragaman dalam Keberagaman*,
Yogyakarta:Kalimedia, 2015

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2000

Mansour Fakih *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* ,
Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007

Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, Semarang:PT. Karya Toha
Putra, 2015

Rahmad Jamil, “*Peranan Pembelajaran Modeling Dalam Meningkatkan*
Siswanto, Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Tadris,
Volume 5, Nomor 2, 2010, diakses 06 Januari 2019

Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha
Nasional, 1986), 46.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
2012.

Muhammad Haitsam Al- Khayyath, *Problematika Muslimah di Era Modern*
(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007).

Sayid Muhammad Husain Fadullah, *Dunia Wanita dalam Islam* (Jakarta:
Lentera Basritama, 2000).

Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, terj. Chairul Halim (Jakarta:
Gema Insani Press, 1997).

Yusuf Al-Qardhawi, *Perempuan dalam Pandangan Islam* , terj. Dadang Sobar
Ali (Bandung: Pustaka Setia, 2007),

Abuddin Nata, *Masail Al-Fiqhiyah* (Jakarta: Kecana, 2014).

Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung:
PT Remaja Rosdakarya, 1997),

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada, 2005),

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- M Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- M Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Yusuf Syamsu dan Sughandi Nani, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalatul Mahaidl*, (Surabaya: Al Mifta, TT)
- Saifudin Zuhri, *Buku Pintar Haidl*, (Mojokerto: Al Maba).
- Abdul Aziz Muhammad Azzam Dan Prof. Dr. Abdul Wahhab Sayyed Hawwas.. *Fiqh Ibadah*. (Jakarta: Amzah. 2010)
- Anshori Umar, *Fiqh Wanita* (Semarang: CV. ASY-SYIFA”),
- Tolhah Ma’ruf, *Fiqh Ibadah* (Kediri: Lembaga Ta’lif Wannasyar, 2008).
- Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*.
- Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- M Darwan Raharjo, “*Pergulatan Dunia Pesantren*”, Jakarta : P3M, 1985.
- Mansour Fakhri *Menggeser konsepsi gender dan transformasi social*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung : Mizan, cet II, 1995.
- Mas’udi, “*Direktori Pesantren*” Jakarta : P3M, 1986.
- Mastuhu, “*Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, INIS*”, Jakarta, 1994.
- Munawwari Achmad , *Belajar Cepat Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Nurma Idea, 2004.
- Neong Muhadjir ,Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- P. Reason,. and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. (Jakarta Rineka Cipta 2002).

Copyright © 2021 ***JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa***: Vol. 2, No.2, Agustus 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa, Vol. 2, No. 2, Agustus 2021

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>